

Relevansi *I'Jaz* Al-Qur'an Dengan Pendidikan Karakter Dalam Islam

Nurul Aisyah¹, Achmad Abubakar², Hamka Ilyas³

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

E-mail : nurulaisyah151101@gmail.com Achmad.abubakar@uin-alauddin.ac.id
Hamkailyas@uin-alauddin.ac.id

Article History:

Received: 30 Desember 2024

Revised: 19 Januari 2025

Accepted: 22 Januari 2025

Kata kunci : *I'jazul Qur'an, Pendidikan Karakter*

Abstract: Hubungan antar umat manusia membuat *Al-Qur'an* sangat berperan penting dalam membentuk karakter seseorang. Sikap dan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat membutuhkan karakter sesuai pedoman yang terkandung dalam *Al-Qur'an* agar setiap kalangan dapat menghargai, menghormati dan tidak menunjukkan perilaku yang tidak berkarakter. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Jenis penelitian yang digunakan, yakni kualitatif deskriptif, dengan pendekatan literasi. Hasil penelitian ini menunjukkan relevansi *i'jazul Qur'an* itu sendiri dengan pendidikan karakter melalui ayat-ayat *Al-Qur'an* yang penuh mukjizat. Setiap dasar dari pendidikan karakter memiliki relevansi yang terkandung dalam *Al-Qur'an*. Ada sembilan karakter tersebut yaitu: 1) Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya (QS. Ali'Imran: 31); 2) Tanggung jawab disiplin dan mandiri (QS. Al-'Asr: 1-3); 3) Jujur (QS. Al-Ahzab: 70); 4) Hormat dan santun (QS. Al-Hujurat: 13); 5) Kasih sayang, peduli, dan kerjasama (QS. Al-Maidah: 2); 6) Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah (QS. At-Taubah: 105); 7) Keadilan dan kepemimpinan (QS. Shad: 26); 8) Baik dan rendah hati (QS. Asy-Syu'ara: 215); 9) Toleransi, cinta damai, dan persatuan (QS. Al-Baqarah: 224).

PENDAHULUAN

Sebagaimana para nabi dan rasul Allah SWT lainnya, Nabi Muhammad SAW juga menerima mukjizat dari *Al-Qur'an*, dan banyak orang saat ini terus bertanya-tanya mengapa mukjizat beliau hanya sebatas membaca dan belajar, padahal Nabi Daud AS melunakkan besi, Nabi Musa AS membelah laut, dan seterusnya. Berbeda dengan literatur sebelumnya, *Al-Qur'an* mempunyai keajaiban dan keistimewaan yang unik. Pada hakikatnya, *Al-Qur'an* diturunkan, dan fungsi utamanya adalah sebagai pedoman dan tambahan terhadap karya-karya sebelumnya. Menurut penelitian Andarusni Alfansyur dan M. Abdurrahman, *Al-Qur'an* merupakan kitab penyempurna yang memuat ayat-ayat tentang tingkah laku manusia yang boleh dan tidak boleh dilakukan serta sikap baik dan buruknya. Ayat-ayat tersebut tidak hanya membahas tentang

hubungan vertikal, yaitu hubungan antara manusia sebagai ciptaan Allah SWT dengan Pencipta sebagai sesama makhluk, tetapi juga tentang hubungan horizontal.¹ Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW mendidik kita tentang bagaimana memperlakukan makhluk lain yang diciptakan Allah SWT, selain memberikan petunjuk dan seruan untuk menjalin hubungan dengan Allah SWT.

Mustahil mengkaji keajaiban Al-Qur'an tanpa menyebutkan sejumlah ulama yang membahasnya secara rinci, bahkan mengalokasikan satu bab khusus dalam kitab mereka untuk membahas pokok bahasan ini. Percakapan ini berupaya untuk menunjukkan dan menonjolkan keunikan, keunggulan, atau keutamaan Al-Qur'an dibandingkan dengan karya-karya sebelumnya dan kitab-kitab lainnya. Sebagai gambaran, perhatikan gaya bahasa yang jelas memiliki kelebihan dibandingkan bentuk puisi lainnya. termasuk puisi Arab yang sering ditempatkan kaum Quraisy di Ka'bah setelah memenangkan lomba puisi. Selain itu, Al-Quran menawarkan banyak manfaat yang diakui oleh komunitas non-Muslim dan Muslim. Yang lebih mencengangkan adalah kenyataan bahwa teks suci ini tidak lekang oleh waktu, berfungsi sebagai sumber pengetahuan yang tidak lekang oleh waktu.² Salah satu sumber ilmu pengetahuan adalah Al-Quran. Di dalamnya terkandung hikmah sejarah penting yang dapat kita petik dan hukum-hukum Islam yang dapat kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari. terhubung dengan evolusi peradaban manusia juga.³ Untuk mendapatkan petunjuk ke jalan yang baik dan benar, kini sudah menjadi kewajiban manusia untuk mempelajari isi Al-Qur'an sebagai pedoman. agar kamu dianggap oleh Allah SWT sebagai manusia yang mulia.

Masalah ini telah menjadi subyek banyak penelitian terkait. Diantaranya, tulis M. Abdurrahman dan Andarusni Alfansyur "Pendidikan dan Kaitannya dalam Mukjizat Al-Qur'an" menghasilkan analisis keterkaitan mukjizat Al-Qur'an dengan pendidikan antara lain: 1) Al-Quran sebagai mukjizat yang menjadi sumber ilmu pengetahuan (contoh dalam QS. Al-'Alaq ayat 1-5); 2) Wajibnya melakukan pendalaman ilmu di tempat-tempat pemukiman (QS. At-Taubah (9) : 122); 3) keuntungan memiliki informasi yang luas dalam menjelaskan keuntungan memiliki pengetahuan yang luas (Allah Swt. Berfirman dalam QS. Al-Mujadalah (58) : 11); 4) Kebahagiaan dalam hidup ini dan akhirat diperoleh melalui pendidikan dan pengetahuan. (Allah Swt. Berfirman dalam QS. Al-Qiyamah (75): 2). Karya ilmiah ini akan lebih khusus membahas kaitan mukjizat Al-Qur'an dengan pendidikan karakter.

Al-Qur'an sangat menentukan dalam membentuk karakter seseorang karena adanya hubungan antar manusia. Menurut sila Al-Qur'an, sikap dan perilaku masyarakat harus lurus secara moral agar semua kelompok saling menghormati dan menghargai satu sama lain serta menahan diri untuk tidak berbuat maksiat. Ciri-ciri seperti seringnya tawuran antar pelajar, meminum minuman beralkohol, dan berjudi merupakan contoh perilaku tidak berkarakter. Perilaku ini kerap menjadi "tradisi" dan tren yang berulang, bahkan di sejumlah kota besar, hingga menjadi "musuh bebuyutan". Kemunculan "geng sepeda motor" seringkali menimbulkan tindak kejahatan dengan kekerasan yang meresahkan lingkungan, termasuk perampokan, penyerangan, bahkan pembunuhan.

Jelas sekali bahwa perilaku ini tidak sesuai dengan sila yang terdapat dalam Al-Qur'an. Yang mengejutkan, buku ini mampu menunjukkan salah satu keajaiban Al-Quran dalam hal

¹ Andarusni Alfansyur and M. Abdurrahman, "Pendidikan dan Kaitannya dalam Mukjizat Al-Qur'an," *WARDAH (Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan)*, 2020, 13–14.

² Nana Mahrani, "I'jaz Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi," *Hikmah* 18, no. 2 (2021): 132.

³ Andarusni Alfansyur and M. Abdurrahman, "Pendidikan dan Kaitannya dalam Mukjizat Al-Qur'an," *WARDAH (Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan)*, 2020, 10.

pengembangan karakter. Oleh karena itu, artikel ilmiah ini akan membahas topik tersebut. Beberapa akademisi mempertimbangkan hal ini:⁴ “Semua amal dan sifat-sifat Allah,” kata Imam Al-Ghazali, “dan Al-Qur’an merupakan penjelasan tentang hakikat sifat-sifat-Nya.” Ilmu-ilmu yang memuat Al-Qur'an tidak ada batasannya, dan tidak ada indikasi bahwa Al-Qur'an dan ilmu-ilmu lain pernah bertemu. Alquran menurut Musthafa Sadiq, Alrafi'i, dan Abd Rahman al-Kawakibi mencakup segalanya. Tidak ada satu pun komponen ilmiah atau masalah utama yang tidak didukung oleh Al-Quran. Ahmad Baihaqi menegaskan bahwa Alquran memuat semua informasi yang diperlukan. Seperti *hudan li nas*, sebuah buku yang menawarkan petunjuk baik di bumi maupun di akhirat.

Tinjauan pustaka ini berfokus pada fenomena signifikan terkait i'jaz Al-Qur'an dan penerapannya pada pendidikan karakter. Berbagai buku, jurnal, dan dokumen literatur relevan lainnya yang mungkin menjawab tujuan pembuatan karya ilmiah ini dianalisis untuk melakukan penelitian ini. Karya ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan metode literasi perpustakaan.

Pembahasan

Konsep I'jaz Al-Qur'an

Al-Qur'an dan Ijaz digabungkan menjadi Ijaz Al-Qur'an. Masdar berasal dari kata Qara'a yang berarti mengumpulkan huruf dan kata serta menyusunnya dalam suatu mushab (artartil). Dari kata Qara'a yang berarti mengumpulkan (al-Jam'u) dan berkumpul menjadi satu (al-Dhommu), maka diturunkanlah kata Al-Qur'an. Kata al-Qur'an merupakan kata masdar dari kata Qara'a, selain sama dengan Qira'ah. Meskipun juga bermakna ma'ful atau membaca, namun kata Al-Qur'an menjadi landasan mitos fu'laanun dalam kajian ilmu al-Sharaf. Sebaliknya, Al-Qur'an mencontohkan konsep-konsep kontemporer seperti: “Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menganggap ibadah (pahala) membacanya”.

Definisi di atas, menurut Manna 'Alqatthan, telah mampu mendekati makna Al-Qur'an dan membedakannya dengan sumber lain, jika "Kalamullah" Sesungguhnya berbeda dengan perkataan yang bukan dari Allah, seperti yang diucapkan manusia, jin, dan kalam malaikat. "Diturunkan untuk Nabi Muhammad" tidak termasuk nabi-nabi lainnya. "Pahala membacanya" dapat dibedakan dengan pembacaan hadis Ahad (Qira'ah Ahad) dan hadis al-Qudsi yang tidak mengapresiasi membacanya. Sedangkan Al-Jarjani mendefinisikan Al-Qur'an sebagai: "Kitab yang diturunkan kepada Muhammad Rasulullah ditulis dalam mushab dan ditulis dalam Mutikir tanpa ada keraguan padanya."

Dibandingkan dengan definisi lain yang menjadi landasan gagasan I'jaz Al-Qur'an, definisi al-Jarjani nampaknya lebih tepat. Mut khawatir tidak ada yang bisa membantah bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang otentik dan bukan rekayasa karena al-Jarjani menekankan bagaimana nabi Muhammad mendapatkannya, namun al-Qatthan tampaknya menyoroti manfaat membacanya. Nabi Muhammad. Lebih lanjut, nama “Ijaz” sendiri secara linguistik berasal dari kata kerja “a’jaza” yang berarti “melemahkan” (al’jaza, yu’jizu, i’jazan). Kata fi’il ruba’i mazid yang berasal dari kata fi’il tsuulasi mujarrad a’jaza yang berarti lemah, merupakan bagian dari istilah a’jaza. Sedangkan Qodaro berarti kuat atau mampu. Istilah "lemah" (al'ajaz) mempunyai arti sebagai berikut: “Ungkapan yang dimaksudkan untuk membatasi berbuat sesuatu”. Dengan demikian Kata I'jaz Al-Qur'an yang dimaksud di sini adalah: "Menyatakan kebenaran Nabi Muhammad dalam risalah dakwahnya dengan menunjukkan kelemahan-kelemahan orang Arab

⁴ Mandalika et al., “Korelasi I'jaz Al-Qur'an Dengan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Modern,” ANTHOR: Education and Learning Journal 2, no. 5 (2023): 636.

yang menentang kemukjizatan Al-Qur'an⁵ pada waktu itu dan menunjukkan kelemahan-kelemahan tersebut. bangsa lain sesudahnya. (masa kenabian).” Definisi di atas setidaknya ditekankan oleh dua faktor. Menyatakan kebenaran ajaran Nabi Muhammad SAW adalah tujuan pertama. Kedua, hal ini menunjukkan kelemahan orang-orang yang mengingkari mukjizat Al-Qur'an.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keajaiban adalah: “Kejadian ajaib yang sulit dijangkau oleh kemampuan akal manusia”. Quraish Shihab berpendapat bahwa definisi tersebut tidak sejalan dengan ajaran Islam. “Suatu hal atau peristiwa luar biasa yang terjadi pada seseorang yang mengaku nabi, sebagai bukti kenabiannya yang ditantang kepada orang yang ragu-ragu untuk melakukan atau mewujudkan hal serupa, tetapi tidak mampu melakukannya,” begitulah cara para ulama. mendefinisikan keajaiban. Untuk memenuhi persyaratan definisi ini, mukjizat harus terdiri dari empat komponen.

1. hal atau sesuatu yang luar biasa.
2. Terjadi atau digambarkan oleh tokoh profetik.
3. Menawarkan tantangan bagi siapa saja yang mempertanyakan kemampuan kenabian.
4. Masalah-masalah ini tidak dapat diatasi atau tidak efektif.

Mukjizat yang dilakukan seorang rasul sebelumnya diketahui seluruh masyarakat. Penjelasan lain adalah meskipun manusia mampu memahami, mereka tidak mampu mencapai atau memperoleh. Oleh karena itu, mukjizat bukanlah hal baru dan tidak dipahami secara universal. Mukjizat adalah kejadian-kejadian ganjil yang berada dalam jangkauan pemahaman manusia, sehingga dapat diamati oleh masyarakat umum. Karena jika suatu mukjizat tidak dapat dipahami, maka yang menyaksikannya tidak akan memperoleh apa-apa. Namun, jika hal itu dapat dipahami dan dia melihat betapa tidak pentingnya dirinya dalam kaitannya dengan mukjizat ini, dia akan diyakinkan untuk mempercayainya secara obyektif.

Allah dengan hati-hati memilih mukjizat mana yang pantas dan wajib diwahyukan kepada seorang Utusan untuk memudahkan dan membantunya dalam menyampaikan risalah yang dibawanya, karena Dia mengetahui sepenuhnya keadaan umat manusia dan Utusan yang diutusNya. Berdasarkan pemahaman-Nya, Allah menganugerahkan kepada Nabi Musa sebuah tongkat yang mampu mengalahkan para ahli sihir Fir'aun, Nabi Isya yang mempunyai bakat menyembuhkan dan menyembuhkan, serta Nabi Ibrahim kemampuan menghindari luka bakar.⁶

Keajaiban dipisahkan menjadi dua kategori: akal ('aqliyah) dan panca indera (hissiyah).⁷ Kaum mereka menyaksikan sebagian besar anak nabi Iksrail menggunakan panca indera mereka untuk melakukan mukjizat, seperti Musa melawan tentara Firaun dan membelah laut dengan tongkatnya. Karena tingkat kecerdasan umatnya yang tinggi, mukjizat nabi terakhir Muhammad SAW terutama adalah 'aqliyah. Keajaiban Al-Quran akan terus berlanjut sampai hari kiamat. I'jaz Al-Qur'an sebagaimana telah dijelaskan di atas merupakan ilmu yang menjelaskan Al-Qur'an sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW sehingga membuat orang yang menolaknya semakin sulit mengakuinya sebagai utusan Allah. Agama yang shahih adalah agama yang berlandaskan Tuhan dan prinsip-prinsip yang menjunjung tinggi keimanan para pengikutnya.

I'jaz Al-Qur'an

Jika kita melihat kitab-kitab yang masih relevan saat ini sehubungan dengan

⁵ Aminullah, ULUMUL QUR'AN, Alauddin University Press (Gowa, 2021), 54-58.

⁶ Sholahuddin Ashani, “Kontruksi Pemahaman Terhadap I ' Jaz Alquran,” *Analytica Islamica* 4, no. 2 (2015): 217–18.

⁷ Ahmad Haidir and Abu Anwar, “Konsep I'jaz Dalam Perspektif Ilmu Qur'an,” *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 5, no. 1 (2022): 14.

keistimewaan Al-Qur'an, secara umum kita dapat memperoleh sejumlah wahyu. Diantaranya Manna' al-Qatthan menjelaskan tiga aspek pertama yaitu al-Lughawi, al-Ilmi, dan al-Syar'i. M. Quraish Shihab hanya menyebutkan tiga faktor: bahasa pertama, indikator ilmiah, dan dakwah magis di masa lalu atau masa depan. Quraish Shihab dengan tegas menyatakan bahwa ketiga mukjizat yang digambarkannya itu termasuk di antara mukjizat-mukjizat yang terdapat dalam Al-Qur'an, beserta keistimewaannya. Mengingat al-Zarqani menyebutkan empat belas jenis dan al-Qurthubi menyebutkan sepuluh jenis, maka ia sampai pada kesimpulan sebagai berikut:

1. Susunan Kalimat/Uslub

Ini menegaskan, terdapat banyak pola dan ungkapan dalam komposisi Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah penulisan dan penulisan menurut fungsi huruf demi huruf dalam kelancaran. Salam dari penulis Arab Mustafa ar-Rafi'i. Patut dicatat bahwa meskipun Al-Qur'an memiliki tata letak yang sempurna, beberapa kata di dalamnya sulit untuk didengar dan diucapkan jika disusun secara sistematis. Diantara kata tersebut adalah bentuk jamak dari nadzir, an-Nuzhur. Nilai dhammahnya sangat tinggi karena konsonan "nun" dan "dzal" yang berurutan, khususnya huruf "makhraj" yang kaku dan sulit diucapkan. Namun kata tersebut digunakan dalam Al-Qur'an dengan cara yang berbeda, sebagaimana difirmankan Allah dalam surat al-Qamar: ayat 1 sampai 55.

2. Al'Ijaz

Menurut penjelasan Imam Zahrah dalam kitab al-Mu'jizatul Kubra Al-Qur'an, kalimat dibedakan menjadi empat kategori berdasarkan lebar dan singkatnya:

- a. Walaupun materi al-I'jaz banyak, namun pengucapannya tidak banyak.
- b. Bentuk taqdir (terlalu pendek), dimana pesan yang dimaksudkan tidak dapat tersampaikan secara memadai hanya dengan pengucapannya saja.
- c. Bentuk Itnad (luas), yang digunakan apabila maknanya luas dan disampaikan dalam berbagai cara tanpa berlebihan.
- d. Bentuk tathwail (panjang), yang terjadi bila pengucapannya berlebihan dan menguasai pesan.

3. Hukum yang sempurna

Salah satu aspek yang luar biasa dari Al-Qur'an adalah adanya hukum Tuhan yang sempurna, yang menggantikan semua aturan yang dibuat oleh manusia. Al-Qur'an al-Karim memberikan penjelasan tentang aturan ekonomi, politik, dan sosial, serta hukum agama, standar moralitas, dan standar karakter. Al-Qur'an, yang juga mengatur kehidupan keluarga dan masyarakat, menjadi landasan bagi kemanusiaan yang adil dan mulia seperti yang dibicarakan oleh para reformis abad ke-20. Misalnya saja apa yang mereka sebut sebagai demokrasi, dialog, dan kesetaraan keadilan dan kebebasan. Berikut beberapa contoh keunggulan hukum Al-Qur'an yang sarat dengan prinsip hukum yang manusiawi:

a. Undang-undang Khamar, yang melarang alkohol dikembangkan di Amerika tetapi gagal karena tidak menerapkan larangan tersebut dengan cara yang masuk akal dari sudut pandang Islam. Mereka akhirnya membiarkannya kembali, namun mereka terus berpikir bahwa alkohol memiliki bahaya yang tidak terucapkan.

b. Setelah melarang perceraian dengan alasan melanggar dogma agama, banyak negara Barat, khususnya Amerika, yang mengizinkannya. Namun, undang-undang perceraian akhirnya disetujui setelah mereka membesar-besarkannya hingga menimbulkan masalah yang signifikan.

c. Meskipun hukuman bagi pelaku kejahatan sudah jelas entah berupa hukuman penjara bertahun-tahun atau hukuman mati (penggantungan) tingkat kejahatan terus meningkat setiap hari di negara-negara maju (Eropa). Namun, kita masih harus menghadapi banyak kejahatan yang mengerikan, seperti penculikan, pembunuhan, penyerangan rumah di siang hari, perampokan

bank dan pengecer besar, dan bahkan geng yang mengancam keamanan nasional dan keselamatan publik. Hal ini menunjukkan dengan jelas lemahnya hukum dan peraturan dibuat oleh manusia, padahal Islam benar-benar telah menegakkan perdamaian dan keamanan serta menghilangkan kejahatan dari sumbernya.

4. Berita Tentang Ghaib

Jelas sekali bahwa Yang Maha Kuasa, Yang Maha Mengetahui segala yang tak kasat mata, menulis Al-Qur'an karena di dalamnya terdapat kisah-kisah yang tak kasat mata. Salah satu contohnya adalah pernyataan bahwa Roma dan Persia akan berperang, yang mana Romawi akan menang jika mereka bersemangat dalam pertempuran yang menentukan tersebut, sebagaimana tercantum dalam surat Ar-Rum ayat 15. Ayat ini diturunkan karena menegaskan bahwa Persia menang dalam konflik antara bangsa Persia, Wasanid, dan Romawi, Kristen. Kaum musyrik sangat gembira atas kekalahan Roma dan menceritakan hal tersebut kepada umat Islam., "Kamu mengira kamu ahli kitab padahal orang Nasrani ahli kitab, sekarang teman-teman kami lebih unggul dari kamu. Kami juga lebih dari kamu". Mendengar penuturan tersebut, umat Islam menjadi sedih.

Lalu muncullah sebuah ungkapan yang mencengangkan umat Islam: Roma telah mengalahkan Persia dalam waktu tiga sampai sembilan tahun. Mengingat tentara Romawi telah dikalahkan dalam pertempuran sengit bahkan mengalahkan diri mereka sendiri kemenangan ini bukanlah hal yang tidak terduga. Terlebih lagi, Persia adalah negara yang kuat dan berkuasa, dan kemenangan terakhir ini menjadikan kerajaan Persia semakin kuat dan tangguh. Abu Bakar bertarung melawan seratus unta untuk membantu Roma mengalahkan seorang musyrik bernama Ubay bin Khalaf sembilan tahun setelah turunnya kitab suci. Sembilan tahun belum berlalu ketika Roma dan Persia saling berperang, dan Romawi menang. Kabar dari Al-Quran ini sangat nyata. Pada tahun Hijriah 622 M, peristiwa ini terjadi. Ketika Abu Bakar memenangkan taruhan tersebut, Nabi memberinya perintah untuk membunuh untanya.

5. Sejalan dengan Ilmu pengetahuan modern

Salah satu aspek yang luar biasa dari Al-Qur'an adalah adanya beberapa petunjuk menyeluruh berkaitan dengan pengetahuan umum yang merupakan bagian dari teks sebelum diidentifikasi oleh ilmu pengetahuan kontemporer.⁸ Ide-ide Al-Quran dan teori ilmiah kontemporer sepenuhnya sejalan. Al-Qur'an bukanlah buku sains; sebaliknya, ini adalah buku petunjuk, hukum, dan koreksi. Keajaiban Al-Qur'an dan statusnya sebagai wahyu Ilahi ditunjukkan oleh fakta bahwa ayat-ayat ini terkait erat dengan petunjuk yang tepat dan realitas ambigu tentang geografi, kedokteran, dan alam. Nabi Muhammad SAW tidak menulis Al-Quran karena beliau seorang Ummi dan buta huruf. Ia juga dilahirkan dalam lingkungan budaya yang aneh dan tidak mengenyam pendidikan apapun di sekolah karena keluarga dan bangsanya adalah Ummi.

Relevansi I'jaz Al-Qur'an dengan Pendidikan Karakter dalam Islam

Pendidikan karakter adalah proses pengembangan kepribadian seseorang melalui pendidikan karakter, dengan hasil yang nyata meliputi akuntabilitas, ketekunan, menghormati hak orang lain, dan bertindak terhormat dan bermoral.⁹ Hilda menyatakan bahwa Socrates berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan adalah untuk menghasilkan orang-orang yang

⁸ Farikhatun Nikmah, "Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Dini di Era Digital dalam Perspektif Al-Qur'an," *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2023): 6–9.

⁹ Ainun Jariah, Achmad Abu Bakar, and Hasyim Haddade, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Qashas Al-Qur'an (Studi Sintesis Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an)," *Action Research Literate* 6, no. 1 (2022): 2.

bermoral lurus dan intelektual.¹⁰ Selain itu Rasulullah Muhammad SAW menegaskan bahwa mengupayakan perbaikan akhlak merupakan tujuan utama pendidikan manusia.

Pada masa sistem pendidikan Islam yang dianut oleh masyarakat Islam, pendidikan karakter yang pada dasarnya merupakan inti pendidikan Islam pertama kali muncul di Indonesia. Tujuan dari tokoh ini adalah untuk mendukung pendidikan Islam. Tiga sumber utama kehidupan umat Islam, Al-Qur'an, Sunnah, dan Ijtihad pada dasarnya tercakup dalam pendidikan Islam.¹¹ Oleh karena itu, keberadaannya dalam masyarakat Islam tidak mungkin dipisahkan dari prinsip-prinsip atau nilai-nilai yang terdapat dalam pedoman masyarakat.

Menurut Majid dan Andayani dalam Hilda Ainissyifa, pendidikan karakter dibangun berdasarkan beberapa pilar, seperti:¹²

1. Moral knowing

Moral knowing sebagai aspek pertama memiliki enam unsur yaitu:

- a. Kesadaran moral (moral awareness);
- b. Pengetahuan tentang nilai-nilai moral (knowing moral values);
- c. Penentuan sudut pandang (perspective taking);
- d. Logika moral (moral reasoning);
- e. Kebenaran mengambil menentukan sikap (decision making);
- f. Dan pengenalan diri (self knowledge);

2. Moral loving atau moral feeling

Moral loving bertujuan untuk membantu generasi muda menjadi cerdas secara emosional sehingga dapat menjadi orang dewasa yang bermoral. Penguatan ini berkaitan dengan disposisi yang perlu ditumbuhkan anak, khususnya kesadaran identitas diri, yang meliputi:

- a. Percaya diri (self esteem);
- b. Kepekaan terhadap derita orang lain (emphaty);
- c. Cinta kebenaran (loving the good);
- d. Pengendalian diri (self control);
- e. Kerendahan hati (humility)

3. Moral doing/ Acting

Moral acting sebagai outcome akan dengan mudah muncul dalam diri siswa setelah kedua pilar di atas terwujud. Moral¹³ acting menunjukkan keunggulan keterampilan yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan prosedur pembelajaran. Kemampuan yang dimiliki siswa dapat membantu orang disekitarnya selain membantu dirinya secara pribadi.

Ketiga hal ini sangat penting bagi siswa dalam bidang pendidikan. Pilar pendidikan karakter menyentuh ranah kognitif, emosi, dan psikomotorik; ketiga bidang ini membantu siswa mencapai potensi maksimalnya dan saling melengkapi. Karena saling ketergantungan, ketiga domain tersebut perlu dimasukkan dalam proses belajar mengajar pada saat yang bersamaan.¹⁴

Sifat setiap individu tentu mencerminkan karakter negaranya. Tujuan pendidikan karakter

¹⁰ Hilda Ainissyifa, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an," Jurnal Pendidikan Universitas Garut 8, no. 1 (2014): 6.

¹¹ Muaddyl Akhyar, Iswantir M, and Ramadhoni Aulia Gusli, "Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Di SD IT Karakter Anak Shaleh Kota Padang," Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam 4, no. 2 (2023): 32.

¹² Hilda Ainissyifa, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an," Jurnal Pendidikan Universitas Garut 8, no. 1 (2014): 6.

¹³ Niarti, Husnul Bahri, and Rozian Kenedi, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19 (Analisis Tafsir Al-Misbah Karya M. Qurais Shihab)," Innovative: Journal Of Social Science Research 4, no. 3 (2024): 3.

¹⁴ Heri Gunawan, PENDIDIKAN KARAKTER: Konsep dan Implementasi, ALFABETA (Bandung, 2022), 35-39.

didasarkan pada sembilan karakter mendasar yang dikembangkan oleh Yayasan Pusaka Indonesia. Inilah kesembilan karakter tersebut:¹⁵

1. Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya

﴿٣١﴾ قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Terjemahan:

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu.” Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”(QS. Ali’Imran: 31)

2. Tanggung jawab disiplin dan mandiri (QS. Al-‘Asr: 1-3)

3. Jujur

﴿٧﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَفُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahan:

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.” (QS. Al-Ahzab: 70)

4. Hormat dan santun;

﴿١٣﴾ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahan:

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.” (QS. Al-Hujurat: 13)

5. Kasih sayang, peduli, dan kerjasama;

﴿٢١﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِينَ النَّبِيِّتِ الْحَرَامِ يَتَّبِعُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahan:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā’id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”(QS.Al-Maidah: 2)

6. Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah;

﴿١٥﴾ وَقُلْ اْعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahan:

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa

¹⁵ Hilda Ainissyifa, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur’an,” Jurnal Pendidikan Universitas Garut 8, no. 1 (2014): 8.

yang selama ini kamu kerjakan.”(QS. At-Taubah: 105)

7. Keadilan dan kepemimpinan;

يٰدَاوُد اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٣٦﴾

Terjemahan:

“Wahai Daud, sesungguhnya Kami menjadikanmu khalifah (penguasa) di bumi. Maka, berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan hak dan janganlah mengikuti hawa nafsu karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari Perhitungan.”(QS. Shad: 26)

8. Baik dan rendah hati;

وَ اٰخِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٢١٥﴾

Terjemahan:

“Rendahkanlah hatimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang mukmin.”(QS. Asy-Syu’ara: 215)

9. Toleransi, cinta damai, dan persatuan.

وَلَا تَجْعَلُوْا اللّٰهَ عَرَضًا لَّيْمَانِكُمْ اَنْ تَبْرُوْا وَتَتَّقُوْا وَتُصَلِّحُوْا بَيْنَ النَّاسِ وَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ﴿٢٢٤﴾

Terjemahan:

“Janganlah kamu jadikan (nama) Allah dalam sumpahmu sebagai penghalang dari berbuat baik, bertakwa, dan menciptakan kedamaian di antara manusia. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”(QS. Al-Baqarah: 224)

Kesimpulan

Allah menurunkan kita suci Al-Qur’an bertujuan sebagai petunjuk bagi manusia baik dalam hal keakhiratan maupun keduniawian. Ini jelas menunjukkan bahwa Al-Qur’an ini memiliki mukjizat yang tak dapat ditandingi oleh manusia manapun. Hasil penelitian ini jelas menunjukkan relevansi i’jazul Qur’an itu sendiri dengan pendidikan karakter melalui ayat-ayat Al-Qur’an yang penuh mukjizat. Setiap dasar dari pendidikan karakter memiliki relevansi yang terkandung dalam Al-Qur’an.

Daftar Pustaka

Al-Qur’an Al-Karim.

Ainissyifa, Hilda. “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur’an.” Jurnal Pendidikan Universitas Garut 8, no. 1 (2014).

Akhyyar, Muaddyl, Iswantir M, and Ramadhoni Aulia Gusli. “Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Al-Qur’an Di SD IT Karakter Anak Shaleh Kota Padang.” Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam 4, no. 2 (2023).

Alfansyur, Andarusni, and M. Abdurrahman. “Pendidikan dan Kaitannya dalam Mukjizat Al-Qur’an.” WARDAH (Jurnal Dakwah Dan Kemasyarakatan), 2020.

Aminullah. ULUMUL QUR’AN. Alauddin University Press. Gowa, 2021.

Ashani, Sholahuddin. “Kontruksi Pemahaman Terhadap I ’ Jaz Alquran.” Analytica Islamica 4, no. 2 (2015).

Gunawan, Heri. PENDIDIKAN KARAKTER: Konsep dan Implementasi. ALFABETA. Bandung, 2022.

Haidir, Ahmad, and Abu Anwar. “Konsep I’jaz dalam Perspektif Ilmu Qur’an.” Al Furqan: Jurnal

- Ilmu Al Quran dan Tafsir 5, no. 1 (2022).
- Jariah, Ainun, Achmad Abu Bakar, and Hasyim Haddade. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Qashas Al-Qur'an (Studi Sintesis Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an)." *Action Research Literate* 6, no. 1 (2022).
- Mahrani, Nana. "I'jaz Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi." *Hikmah* 18, no. 2 (2021).
- Mandalika, Dedi Masri, Muhammad Alfiasyah, and Fazrin Aulia Pane. "Korelasi I'jaz Al-Qur'an dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Modern." *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 5 (2023).
- Niarti, Husnul Bahri, and Rozian Kenedi. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19 (Analisis Tafsir Al-Misbah Karya M.Qurais Shihab)." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024).
- Nikmah, Farikhatun. "Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Dini di Era Digital dalam Perspektif Al-Qur'an." *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2023).
-